

Evaluasi Perlakuan Akuntansi *Revenue Expenditure* dan *Capital Expenditure* Pada PT Makassar Mandiri Putera Utama (Dealer Mitsubishi Beta Berlian Manado)

Evaluation of Accounting Treatment Revenue Expenditure and Capital Expenditure in PT Makassar Mandiri Putera Utama (Dealer Mitsubishi Beta Berlian Manado)

Zefanya Wielsha Johanna Kappuw, Stanly W. Alexander, Christian Datu

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi, Jl. Kampus Bahu, Manado, 95115, Indonesia

E-mail : zefanyakappuw@gmail.com

Abstrak : *Revenue expenditure* dan *capital expenditure* adalah pengeluaran yang terjadi terhadap aset tetap dalam perusahaan. Perlakuan akuntansi terhadap *revenue expenditure* dan *capital expenditure* haruslah sesuai dengan peraturan yang berlaku umum. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian antara perlakuan akuntansi *revenue expenditure* dan *capital expenditure* yang diterapkan perusahaan dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No 16 tentang Aset Tetap sebagai acuan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif yang berfungsi untuk mendeskripsikan dan menguraikan hasil penelitian yang diperoleh. Hasil penelitian yang telah diperoleh menunjukkan bahwa perlakuan akuntansi *revenue expenditure* dan *capital expenditure* yang diterapkan pada PT Makassar Mandiri Putera Utama (Dealer Mitsubishi Beta Berlian Manado) baik dari segi pengakuan, pengukuran, pencatatan dan pelaporan sudah sesuai dengan PSAK No. 16.

Kata kunci : *Revenue Expenditure, Capital Expenditure*

Abstract: *Revenue expenditure and capital expenditure are expenses that occur on fixed assets in the company. The accounting treatment of revenue expenditure and capital expenditure must comply with generally accepted regulations. This study aims to determine the compatibility between the accounting treatment of revenue expenditure and capital expenditure applied by the company with the Statement of Financial Accounting Standards No. 16 concerning Fixed Assets as a reference. The type of research used is descriptive research with a qualitative approach. The data analysis method used is descriptive analysis which functions to describe and describe the research results obtained. The research results that have been obtained indicate that the accounting treatment of revenue expenditure and capital expenditure applied to PT Makassar Mandiri Putera Utama (Mitsubishi Beta Berlian Manado Dealer) both in terms of recognition, measurement, recording and reporting is in accordance with PSAK No. 16.*

Keywords: *Revenue Expenditure, Capital Expenditur*

PENDAHULUAN

Menurut Reviandani dan Pristyadi (2019: 306) Aset tetap adalah harta yang dimiliki perusahaan, mempunyai manfaat dalam jangka waktu relatif panjang (lebih dari satu tahun) dan dipergunakan secara aktif 3 untuk kegiatan usaha perusahaan sehari-hari. Jika di perhatikan kembali aset tetap memiliki jangka waktu penggunaan agar dapat beroperasi secara optimal. Hal inilah yang menjadi penyebab adanya biaya perbaikan dan pemeliharaan. Dikarenakan dana yang digunakan dalam investasi terhadap aset tetap sangat besar, diperlukan suatu kebijakan yang mengatur pemisahan antara pengeluaran biaya yang berhubungan dengan penggunaan dan perolehan aktiva tetap tersebut. Dalam hal ini manajemen diminta untuk menetapkan pengeluaran-pengeluaran yang berhubungan dengan pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*) dan pengeluaran modal (*capital expenditure*) agar supaya aset tetap tersebut dapat meningkatkan kinerja operasional dan tidak mengganggu kelancaran operasional perusahaan.

Aset tetap yang dimiliki PT Makassar Mandiri Putera Utama (Dealer Mitsubishi Beta Berlian Manado) berupa gedung, kendaraan, mesin, dan inventaris. Total nilai perolehan aset tetap pada tahun 2022 sebesar Rp3.065.550.000 dengan total biaya pemeliharaan aset tetap sebesar Rp42.632.200. Dana yang

Diterima: 03-11-2023; Disetujui untuk Publikasi: 09-11-2023

Hak Cipta © oleh Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum

p-ISSN: 24072-361X

dibutuhkan dalam pengelolaan aset tetap cukup besar, untuk itu diperlukan perlakuan akuntansi yang tepat dan konsisten meliputi bagaimana PT Makassar Mandiri Putera Utama (*Dealer* Mitsubishi Beta Berlian Manado) mengklasifikasikan aset tetap yang ada serta kebijakan yang mengatur bagaimana pemisahan tersebut dan pencatatan akuntansinya sesuai dengan standar yang berlaku. Dengan adanya perlakuan akuntansi yang tepat dan konsisten tersebut, maka diharapkan pencatatan akuntansi atas *revenue expenditure* dan *capital expenditure* ini dapat meningkatkan efisiensi operasional PT Makassar Mandiri Putera Utama (*Dealer* Mitsubishi Beta Berlian Manado).

2.1.1 Akuntansi

Akuntansi merupakan sistem informasi yang menyediakan laporan kepada para pemakai laporan keuangan mengenai aktivitas perusahaan (Warren, Reeve, dan Buchac, 2017:7). Menurut Kieso, *et al* (2018:2) akuntansi adalah serangkaian proses kegiatan ekonomi yang pada akhirnya menghasilkan laporan keuangan yang digunakan oleh pihak internal maupun eksternal. Sedangkan menurut Bahri (2019:1) akuntansi (*accounting*) adalah pengidentifikasian, pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, dan pelaporan atas transaksi dengan cara sedemikian rupa serta sistematis. Isinya berdasarkan standar yang diakui umum sehingga pihak berkepentingan dapat mengetahui posisi keuangan entitas, hasil operasi pada setiap waktu yang diperlukan, dan dapat diambil keputusan maupun pemilihan berbagai tindakan alternatif di bidang ekonomi.

2.1.2 Standar Akuntansi Keuangan

Bahri (2019:11) menyatakan bahwa profesi akuntansi telah membuat beberapa standar yang berlaku umum dan dipraktikkan secara universal. Sekumpulan standar umum disebut *Generally Accepted Accounting Principles* (GAAP). Standar-standar ini mengatur bagaimana peristiwa-peristiwa ekonomi dilaporkan. Standar akuntansi adalah suatu metode maupun format baku dalam pencatatan dan penyajian informasi laporan keuangan. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) berisi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang disusun oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK).

Bahri (2019:12) menjelaskan bahwa sejak tahun 2012, Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) mengadopsi standar dari *International Financial Reporting Standards* (IFRS). Standar IFRS merupakan standar akuntansi yang dipakai oleh negara-negara Eropa dan menjadi standar global. SAK disusun untuk organisasi yang memiliki akuntabilitas publik. Entitas dianggap memiliki akuntabilitas publik dengan ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Entitas tersebut adalah badan usaha yang masih proses pendaftaran atau sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain itu, diketahui pula bila entitas tersebut telah mengajukan pernyataan pendaftaran, sedang dalam proses pengajuan pendaftaran pada otoritas pasar modal, ataupun mendaftar pada regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal.
- b. Entitas tersebut menguasai aset dalam kapasitas sebagai fidusia bagi sekelompok besar masyarakat, seperti bank, asuransi, dana pensiun, reksa dana, dan bank investasi. Semua entitas tersebut memiliki pertanggungjawaban kepada publik.

Manfaat penggunaan SAK adalah meningkatkan daya banding laporan keuangan, memberikan informasi yang berkualitas di pasar modal internasional, menghilangkan hambatan arus modal internasional dengan mengurangi perbedaan dalam ketentuan pelaporan keuangan, dan mengurangi biaya pelaporan keuangan bagi entitas multinasional sekaligus biaya untuk analisis keuangan bagi para analisis.

2.1.3 Pengeluaran Pendapatan (*Revenue Expenditure*)

Pengeluaran pendapatan adalah pengeluaran/biaya untuk perbaikan dan perawatan aktiva tetap yang hanya memberikan manfaat ekonomis pada saat periode berjalan. Biaya-biaya yang dikeluarkan ini tidak akan dikapitalisasi sebagai aset tetap di dalam neraca, melainkan langsung dibebankan sebagai beban dalam laporan laba rugi periode berjalan dimana biaya tersebut dikeluarkan. Dilihat dari nilai materialitasnya, pengeluaran pendapatan ini nilainya cenderung kecil, alias tidak material bagi perusahaan.

2.1.4 Pengeluaran Modal (*Capital Expenditure*)

Pengeluaran modal atau belanja modal (*capital expenditure*) merupakan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tetap, menambah kapasitas output aktiva tetap, menambah tingkat keefisienan aktiva tetap, juga memperpanjang umur ekonomis suatu aktiva tetap. Menurut Hery (2016:270) pengeluaran modal (*capital expenditure*) adalah biaya-biaya yang dikeluarkan dalam rangka memperoleh aset tetap, meningkatkan efisiensi operasional dan kapasitas produktif aset tetap, serta memperpanjang masa manfaat aset tetap. biaya-biaya ini biasanya dikeluarkan dalam jumlah yang cukup besar (material), namun tidak

sering terjadi.

2.1.4 Aset Tetap

Reviandani dan Pristyadi (2019:306) menyatakan aktiva tetap adalah harta yang dimiliki perusahaan, mempunyai manfaat dalam jangka waktu relatif panjang (lebih dari satu tahun) dan dipergunakan secara aktif untuk kegiatan usaha perusahaan sehari-hari.

Menurut Hery (2019:268) aset tetap selain dapat diperoleh dengan cara dibeli, dapat juga diperoleh melalui:

1. Pertukaran dengan aset nonmoneter
2. Penerbitan sekuritas
3. Konstruksi sendiri
4. Sumbangan

2.2 Penelitian Terdahulu

Sesti (2019). Tentang Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap Pada PT. Metro Abadi Sempurna Semesta Pekanbaru. Hasil penelitian, Biaya perolehan aset yang dikeluarkan sebagai penambah harga pokok pembelian aset tetap tidak dicatat sehingga nilai aset tetap sehingga nilai aset tetap yang dilaporkan menjadi lebih kecil dari semestinya

Fitri (2020). Tentang Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Belanja Modal Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Periode 2016-2018. Hasil Penelitian, variable dana alokasi umum memiliki pengaruh terhadap belanja modal. Variabel dana alokasi khusus tidak memiliki pengaruh terhadap belanja modal.

Dina (2020). Tentang Analisis Perlakuan Akuntansi Atas Belanja Modal Pada Dinas Pariwisata Provinsi Sulawesi Utara. Hasil penelitian, pencatatan untuk belanja modal pada Dinas Pariwisata Provinsi Sulawesi utara dicatat dalam Buku kas umum dan menggunakan basis akrual. Namun masih ada kelemahan yaitu pengungkapan fungsi tidak ada bagian akuntansi sehingga yang melakukan pencatatan yaitu bendahara pengeluaran.

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2019), metode deskriptif adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Gunawan (2017 : 80) menyatakan bahwa penelitian dengan pendekatan kualitatif menekankan analisis proses dari proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antarfenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dealer Mitsubishi Beta Berlian Manado yang beralamat berlokasi di Jl. Raya Manado Tomohon, Winangun Satu Kec. Malalayang Kota Manado. Waktu penelitian dilaksanakan pada 2 Mei 2023 sampai 20 Mei 2023.

3.3 Jenis, Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Jenis Data. Data kualitatif yang digunakan berisi gambaran umum perusahaan, kegiatan operasional perusahaan, struktur perusahaan, visi dan misi, serta informasi tentang kebijakan akuntansi di Pt Makassar Mandiri Putera Utama (Dealer Mitsubishi Beta Berlian Manado) sebagai objek.

Sumber Data. Data Primer, berupa data yang diperoleh secara langsung dari perusahaan melalui wawancara dengan karyawan yang terkait langsung dengan objek yang diteliti, dan kegiatan observasi. Data Sekunder, berupa data yang dikumpulkan melalui catatan dan dokumen resmi perusahaan dan data yang telah diolah seperti sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, dan dokumen lainnya yang menunjang penelitian.

Metode Pengumpulan Data. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Wawancara yaitu kegiatan tanya jawab yang dilakukan dengan bagian akuntansi untuk memperoleh informasi terkait dengan perlakuan akuntansi yang diterapkan oleh PT Makassar Mandiri Putera Utama (Dealer Mitsubishi Beta Berlian Manado). Dokumentasi yaitu peneliti mengumpulkan data yang dianggap menunjang dan relevan dengan permasalahan yang akan diteliti berupa gambaran umum perusahaan dan informasi mengenai aset tetap perusahaan.

3.4 Metode dan Proses Analisis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yaitu suatu metode pembahasan permasalahan yang sifatnya menguraikan, menggambarkan, mengumpulkan, dan membandingkan

kesesuaian antara perlakuan akuntansi *revenue expenditure* dan *capital expenditure* dengan acuan yang digunakan yaitu PSAK No. 16.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Sesuai dengan data yang telah diperoleh dari *Dealer* Mitsubishi Beta Berlin Manado, berikut ini adalah hasil penelitian penulis dan data yang disajikan merupakan hasil wawancara dengan pihak *Dealer* Mitsubishi Beta Berlin.

4.1.1 Ketentuan Penggolongan Aset Tetap Dealer Mitsubishi Beta Berlian Manado

Aset tetap yang dimiliki oleh *Dealer* Mitsubishi Beta Berlian Manado digolongkan ke dalam beberapa kelompok

1. Kelompok Bangunan/Gedung
 - a. Gedung kantor dan *workshop*
2. Kelompok Mesin
 - a. Mesin dongkrak hidrolik
 - b. Mesin kompresor udara
 - c. Mesin genset
3. Kelompok Kendaraan
 - a. Kendaraan operasional
 - b. Kendaraan *test drive*
 - c. Kendaraan *service home kit*
4. Kelompok Inventaris
 - a. Set meja kantor
 - b. Set komputer
 - c. Rak penyimpanan
 - d. Perkakas servis
5. Barang habis pakai seperti alat kebersihan kantor, alat tulis kantor dan barang-barang pelengkap lainnya.

4.1.2 Perlakuan Akuntansi Revenue Expenditure pada Dealer Mitsubishi Beta Berlian Manado

4.1.2.1 Pengeluaran yang Termasuk Dalam Revenue Expenditure

Pengeluaran yang termasuk *revenue expenditure* adalah pengeluaran terhadap biaya perbaikan dan pemeliharaan yang memiliki masa manfaat pada saat periode berjalan dan pembelian barang habis pakai.

4.1.2.2 Pengakuan Revenue Expenditure pada Mitsubishi Beta Berlian Manado

Pengakuan terhadap *revenue expenditure* diakui pada saat transaksi terjadi seperti

1. Biaya perbaikan dan pemeliharaan. Transaksi tersebut terjadi saat *Dealer* Mitsubishi Beta Berlian Manado melakukan perbaikan dan pemeliharaan terhadap aset tetap yang mengalami kerusakan demi mengembalikan kondisi aset tetap ke kondisi operasional yang baik. Jumlah yang dikeluarkan untuk melakukan perbaikan dan pemeliharaan relatif kecil atau tidak material. Biaya perbaikan dan pemeliharaan merupakan biaya yang kurang dari Rp5.000.000,-.
2. Pembelian barang habis pakai dengan nilai perolehan dibawah Rp5.000.000,- seperti alat kebersihan kantor, alat tulis kantor dan perlengkapan lainnya.

4.1.2.3 Pengukuran Revenue Expenditure pada Dealer Mitsubishi Beta Berlian Manado

Revenue expenditure dinyatakan sesuai dengan harga perolehan aset tetap. Tidak sama seperti *capital expenditure*, tidak ada pengukuran khusus untuk *revenue expenditure* karena biaya yang terjadi dicatatkan ke dalam pos beban. Tidak ada pengukuran khusus yang diterapkan oleh pihak perusahaan terhadap pengukuran *revenue expenditure*.

4.1.2.4 Pencatatan Revenue Expenditure pada Dealer Mitsubishi Beta Berlian Manado

Pencatatan *revenue expenditure* dicatat saat adanya transaksi sesuai dengan biaya yang diakui seperti berikut

1. Pencatatan perbaikan dan pemeliharaan terhadap aset tetap yang nilainya tidak material atau dibawah Rp5.000.000,-. Sebagai contoh *Dealer* Mitsubishi melakukan pemeliharaan berkala terhadap mesin -mesin *workshop*.

Biaya Perbaikan dan pemeliharaan	xxx	
Kas		xxx

2. Perusahaan melakukan pembelian barang habis pakai, sebagai contoh pembelian alat kebersihan kantor

Barang habis pakai (Alat Kebersihan)	xxx	
Kas		xxx

4.1.2.5 Pelaporan Revenue Expenditure pada Dealer Mitsubishi Beta Berlian Manado

Revenue expenditure dilaporkan ke dalam Laporan Laba Rugi, diakui sebagai beban dengan kas sebagai pembanding sesuai dengan biaya yang dikeluarkan *Dealer* Mitsubishi Beta Berlian Manado

4.2.1 Perlakuan Akuntansi Capital Expenditure pada Dealer Mitsubishi Beta Berlian Manado

Dibawah ini merupakan bahasan mengenai perlakuan akuntansi *capital expenditure* pada *Dealer* Mitsubishi Beta Berlian Manado, yang didalamnya terdapat pengakuan, pengukuran, pencatatan, dan pelaporan *capital expenditure*.

pembangunan hingga aset siap digunakan sebagai contoh bangunan kantor dan *workshop*. Maka pencatatan yang dilakukan adalah sebagai berikut.

Bangunan xxx
Bank xxx

3. Perbaikan Besar

Dealer Mitsubishi Beta Berlian Manado melakukan perbaikan terhadap mesin lift hidrolik demi mengembalikan fungsi dan meningkatkan operasional. Maka pencatatan yang dilakukan adalah sebagai berikut.

Mesin xxx
Kas xxx

4.2.3.5 Pelaporan *Capital expenditure* pada Dealer Mitsubishi Beta Berlian Manado

Capital expenditure dilaporkan pada pos neraca dengan kas atau hutang sebagai pembanding sesuai dengan biaya yang dikeluarkan Dealer Mitsubishi Beta Berlian Manado.

4.2 Perbandingan dengan PSAK 16

Tabel 4.2. Tabel Perbandingan *Revenue expenditure* Menurut PSAK No. 16 dan Dealer Mitsubishi Beta Berlian Manado

Keterangan	PSAK 16	Dealer Mitsubishi Beta Berlian Manado	Keterangan
Pengakuan	Biaya perawatan sehari-hari dan bahan habis pakai diakui dalam laba rugi sebagai perbaikan dan pemeliharaan pada saat terjadi.	Dealer Mitsubishi Beta Berlian Manado mengakui <i>revenue expenditure</i> pada saat terjadi transaksi daam rangka perbaikan terhadap aset tetap.	Sesuai
Pengukuran	Biaya perbaikan dan pemeliharaan dinyatakan sebesar biaya perolehan	Dealer Mitsubishi Beta Berlian Manado menyatakan biaya perbaikan sebesar harga perolehan.	Sesuai
Pencatatan	Biaya perbaikan dan pemeliharaan dicatat dalam laba rugi sesuai dengan biaya yang dikeluarkan	Dealer Mitsubishi Beta Berlian Manado melakukan pencatatan <i>revenue expenditure</i> sesuai dengan pengakuan awal saat terjadinya transaksi	Sesuai
Pelaporan	Biaya perbaikan dan pemeliharaan harus dilaporkan dalam laba rugi	Dealer Mitsubishi Beta Berlian melaporkan biaya perbaikan sebagai beban dengan kas sebagai pembanding di dalam laporan laba rugi.	Sesuai

Sumber: Hasil Olahan Data

Berdasarkan hasil olahan data tabel perbandingan perlakuan *revenue expenditure* yang diterapkan perusahaan dan PSAK No. 16 dapat diuraikan bahwa perlakuan akuntansi *revenue expenditure* terkait pengakuan aset tetap yang diterapkan Dealer Mitsubishi Beta Berlian Manado bahwa biaya perawatan sehari-hari dan bahan habis pakai diakui sebagai “perbaikan dan pemeliharaan” pada saat terjadi transaksi sudah sesuai dengan PSAK No. 16 dimana perusahaan mengakui *revenue expenditure* sebagai pemeliharaan aset tetap pada saat terjadinya transaksi. Untuk biaya perbaikan dan pemeliharaan, perusahaan mengukur biaya-biaya tersebut sebesar harga perolehan saat terjadinya transaksi. Perusahaan mencatat biaya – biaya yang termasuk dalam biaya perbaikan dan pemeliharaan ke dalam laporan laba rugi sesuai dengan pengakuan awal saat terjadinya transaksi. Mengenai pelaporan, biaya yang termasuk dalam *revenue exnditure* dilaporkan ke dalam pos laba rugi dan diakui sebagai beban dengan kas sebagai pembanding.

Tabel 4.3. Tabel Perbandingan *Capital expenditure* Menurut PSAK 16 dan Dealer Mitsubishi Beta Berlian Manado

Keterangan	PSAK 16	Dealer Mitsubishi Beta Berlian Manado	Kesesuaian
Pengakuan	Biaya perolehan aset tetap harus diakui sebagai aset jika dan hanya jika: (a) kemungkinan besar entitas akan memperoleh manfaat ekonomik masa depan ari aset tersebut, dan; (b) biaya perolehannya dapat diukur secara andal.	Dealer Mitsubishi Beta Berlian Manado mengakui pengeluaran terhadap aset tetap yang bernilai relatif besar dan dapat menambah masa manfaat aset tetap tersebut sebagai <i>capital expenditure</i> .	Sesuai
Pengukuran	Nilai aset tetap diukur sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.	Dealer Mitsubishi Beta Berilan Manado menilai aset tetap sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi	Sesuai

		penyusutan.	
	Setiap bagian dari aset tetap yang memiliki biaya perolehan cukup signifikan terhadap total biaya perolehan seluruh aset tetap disusutkan secara terpisah.	Semua aset tetap yang dimiliki perusahaan disusutkan berdasarkan kebijakan perusahaan	Sesuai
	Metode penyusutan meliputi metode saldo menurun berganda, metode garis lurus, dan metode unit produksi.	Dealer Mitsubishi Beta Berlian Manado menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap.	Sesuai
Pencatatan	Pencatatan atas aset tetap dicatat ketika terjadi transaksi dan dilaporkan ke dalam pos neraca.	Perusahaan melakukan pencatatan <i>capital expenditure</i> sesuai pengakuan aset tetap	Sesuai
Pelaporan	Setiap jenis aset harus dinyatakan dalam neraca secara terpisah dan terperinci.	Aset tetap yang termasuk dalam <i>capital expenditure</i> dalam Dealer Mitsubishi Beta Berlian Manado dilaporkan dalam pos neraca sebagai aset dengan perbandingan kas/bank atau hutang.	Sesuai

Sumber: Hasil Olahan Data

Berdasarkan hasil olahan data pada table perbandingan perlakuan *capital expenditure* dengan PSAK No 16 dapat diuraikan bahwa, perlakuan *capital expenditure* yang dilakukan dealer Mitsubishi Beta Berlian Manado dengan PSAK No 16 sudah sesuai. Pengeluaran terhadap aset tetap yang memiliki nilai relative besar dan menambah masa manfaat aset tetap diakui sebagai *capital expenditure* oleh perusahaan. Nilai aset tetap diukur sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan yang terjadi pada aset tetap tersebut. Dealer Mitsubishi Beta Berlian juga menyusutkan aset tetap secara terpisah sesuai dengan kebijakan yang ada diperusahaan. Metode penyusutan yang digunakan oleh Dealer Mitsubishi Beta Berlian Manado adalah metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis terhadap aset tetap. Perusahaan melakukan pencatatan *capital expenditure* sesuai dengan pengakuan aset tetap saat terjadinya transaksi dan dilaporkan dalam pos neraca secara terpisah dan terperinci.

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan teori yang telah dibahas sebelumnya dan analisa temuan yang terjadi pada perlakuan akuntansi *revenue expenditure* dan *capital expenditure* pada Dealer Mitsubishi Beta Berlian Manado, maka dapat disimpulkan bahwa

3. *Revenue expenditure* pada PT Makassar Mandiri Putera Utama (Dealer Mitsubishi Beta Berlian Manado) diakui sebagai biaya perbaikan dan pemeliharaan pada saat terjadinya transaksi, dicatat dan dilaporkan dalam laporan laba rugi. *Capital expenditure* diakui pada saat pembelian aset tetap, pembangunan sendiri aset tetap, dan adanya perbaikan besar terhadap aset tetap sesuai harga perolehan aset tetap. Dicatat dengan mendebit aset tetap dan mengkredit akun kas atau hutang dan dilaporkan sebagai aset tetap ke dalam neraca.
4. Perlakuan akuntansi *capital expenditure* dan *revenue expenditure* pada PT Makassar Mandiri Putera Utama (Dealer Mitsubishi Beta Berlian Manado) telah sesuai dengan PSAK No. 16 tentang aset tetap.

5.2 Saran

Melihat dari hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah didapatkan peneliti, maka saran yang dapat peneliti berikan adalah :

- 1 Tetap mempertahankan kesesuaian perlakuan akuntansi *revenue expenditure* dan *capital expenditure* pada perusahaan dengan acuan standar yang berlaku umum dalam hal ini PSAK 16 tentang aset tetap
- 2 Menyesuaikan perlakuan akuntansi *revenue expenditure* dan *capital expenditure* perusahaan dengan acuan standar akuntansi jika sekiranya diadakan pembaharuan terhadap standar akuntansi yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Anastasia, M. 2017. Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap pada CV. Kruwing Indah Kabupaten Hulu Sungai Utara. *KINDAI, Vol. 13, Nomor 1*. Hal 7 – 12.
- Bahri, S. 2019. Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS – Edisi Revisi. Yogyakarta : Penerbit ANDI.

- Gunawan, I. 2017. Metode Penelitian Kualitatif : Teori dan Praktik. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hery. 2019. Akuntansi Dasar 1 & 2. Cetakan ke-4. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hidayati, W., N. Rizal, dan M. Taufiq. 2019. Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap pada Koperasi Serba Usaha Manda Group Berdasarkan PSAK No.16. *Proceedings Progress Conference, Vol. 2 No. 1*. Hal 672 – 679.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2018. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 Tentang Laporan Keuangan.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2018. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 16 Tentang Aset Tetap.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., dan Warfield, T. D. (2018). Akuntansi Keuangan Menengah : Akuntansi Intermediate. Jakarta : Salemba Empat.
- Ningtyas, J. D. A. dan A. Mulia. 2018. Analisis Kesesuaian Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK No.16 (Study Kasus di PT. Pisma Putra Textile). *Owner, Riset & Jurnal Akuntansi. Volume 2. Nomor 2*. Hal 15 – 24.
- Reviandani, W dan B. Pristyadi. 2019. Pengantar Akuntansi Pendekatan Teoritis Praktis Dilengkapi dengan Soal-Soal. Sidoarjo : Indomedia Pustaka.
- Sirait, P. 2019. Analisis Laporan Keuangan Edisi 2. Yogyakarta : expert.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D). Bandung : CV Alfabeta.
- Warren, C. S., Reeve, J. M., dan Buchac, J. 2017. Financial Accounting. Cengage Learning. Kanada.